

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Kemampuan membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan dan kekuatan. Kemampuan yang dimaksud adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an, baik berdasarkan makhraj huruf maupun kaidah ilmu tajwidnya dengan baik dan benar (Depdiknas, 2008:869)

Sedangkan membaca memiliki arti melihat serta memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (Depdiknas, 2008:109). Membaca yang dimaksudkan di sini adalah membunyikan atau mengucapkan setiap huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan makhraj huruf maupun kaidah ilmu tajwidnya yang baik.

Menurut Burns, dkk. (1996) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar (Rihan 2008:1).

Sedangkan Klein, dkk. (1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (a) membaca merupakan suatu proses, (b) membaca adalah strategis, dan (c) membaca merupakan interaktif. membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna (Rihan 2007:3).

Anderso menyangkut linguistic menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali (*rekonding orocess*) dan proses membaca sandi (*dekonding precess*). Aspek ini menghubungkan kata-kata tulis (*written words*) dengan makna bahasa lisan (*orallanguange meaning*). Hal ini mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (taringan 1980 : 8).

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SWT adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata :

قَرَأَ - يَفْرَأُ - قِرَاءَةٌ - وَقُرْآنًا yang berarti *sesuatu yang dibaca* (الْمَقْرُوءُ). Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari الْقِرَاءَةُ yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan* (الضَّمُّ)

وَالْجَمْعُ). Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. (Anshori, 2013:17). Kemudian pendapat dari kalangan ulama lain seperti al-Lihyani mengatakan, bahwa Al-Qur'an berasal dari kata kerja *Qara'a* yang berarti membaca, sebagaimana merujuk didalam firman Allah SWT surat Al-Qiyamah ayat 17-18

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ . إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya : *sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadanya) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai menyempurnakan bacaan (kepadamu dengan perantara malaikat Jibril) maka bacalah menurut bacaannya. (Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahan, 2002 : 583).*

Menurut M. Quriash Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat memandangi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.

Secara terminology, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad S.A.W Dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi tanpa ada perubahan. Sementara menurut para ahli ushul fikih Al-Qur'an secara istilah adalah :

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan kawan), melalui malaikat Jibril, tertulis pada mushhaf,

diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.” (Anshori, 2013:3-4).

Menurut para ulama menyebutkan definisi Al-Qur’an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa : “Al-Qur’an adalah kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad S.A.W. yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. (Manna’ Al-Qattan, 2007: 17).

Dari definisi mengenai Al-Qur’an diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah.

Sebagaimana pemaparan diatas, maka secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan murid untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Dasar membaca Al-Qur’an

Umat Islam dalam membaca Al-Qur’an tertentuya atas dasar yang kuat: Adapun dasar tersebut berasal dari 3 aspek yaitu :

a . Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan dasar membaca al-Qur'an

(Al-Alaq : 1-5).

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpul darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, 2002 : 904).

B . Dasar Hadis

Sedangkan hadis yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ «إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ» [رواه المسلم]

Artinya: Telah diriwayatkan kepadaku Abu Umamah A-Bahali berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela lagi orang yang membacanya. (HR. Muslim No.1337) (Athiq, 24).

c . Dasar Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti “jiwa” dan *logos* berarti “ilmu” dengan demikian psikologi adalah tingkah laku manusia (Rahmah,2013:1). Dalam hal mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur’an karena psikologi berusaha menyelidiki semua aspek kepribadian dan tingkah laku, baik bersifat jasmani maupun rohani.

Al-Qur’an merupakan penawar begi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur’an menghilangkan kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pengangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa didalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat yang maha kuasa sebangai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur’an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur’an merupakan obat penyakit yang ada di dalam diri umat Islam. Sebagaimana QS. Yunus:57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu dan Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahannya 2002 : 279).*

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi umat Islam. Jadi sebagai umat Islam harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Tingkat Bacaan Al-Qur'an

a. Taingkatan dalam membaca Al-Qur'an

Menurut para ulama qurra' (ahli qiraat), bahwasanya tingkatan membaca Al- qur'an itu ada 4 (empat) tingkatan :

1). *Al-Tartil*

Membaca dengan lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta mentadabburi. Menurut para ulama, bacaan ini adalah yang paling baik sebagaimana firman Allah,

Dan kami membacanya secaya tartil (teratur dan benar). (QS.al- Furqan:32).

2). *Al-Tahqiq*

Bacaan yang lebih lambat daripada tartil, biasanya untuk mengajar Al- Qur'an dengan baik.

3). *Al-Hadr*

Bacaan yang cepat, namun tetap sesuai dengan aturan tajwid.

4). *Al-Tadwir*

Bacaan yang sedang tidak terlalu cepat dan lambat/pertengahan antara *hadr* dan *tartil* (Arifin, 2009:33).

b. Beberapa bentuk cara membaca Al-Qur'an yang dilarang

1). *At-Tarqish*

Yaitu, *Qari* sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihendakannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (menari).

2). *At-Tar'id*

Yaitu, *Qari* menggelentarkan suayanya, laksana suara yang menggelentar karena kedinginan atau kesakitan.

3). *At-Tathrib*

Yaitu, *Qari* mendendankan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (mad) bukan pada tempatnya atau menambahkannya bila kebutuhan pada tempatnya (menyanyi).

4). *At-Tahzin*

Seolah-olah si pembaca Al-qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukan yang demikian itu diharap orang, tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*.

5). *At-Tahrif*

Yaitu, dua orang qari atau lebih membaca ayat yang panjang secara jadilah ayat panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.

6). *At-Tarji'*

Yaitu, *Qari* membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi dalam satu mad (Ahmad Annuri, 2011:29-31).

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya, Adapun fadhilat-fadhilat atau keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya :

- a. Allah SWT akan memberikan pahala bagi pembacanya.

Allah SWT berfirman dalam surat Fatir ayat : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ نَّبُورَ (٢٩)

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebahagian dari rezki terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, 2002 :616).*

Rasulullah Shalallah'Alaihi Wasallam bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 ((مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا
 لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ))
 [رواه لترمذی]

Artinya : Abdullah bin Mas'ud rd berkata “Rasulullah Shallallah Alaihiwasallam bersabda : *Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, dan satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan (الم) satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.* (HR. Tirmizi No.2835).

b. Membaca Al-Qu'an akan mendatangkan kebaikan bagaimanapun bacaan

Rasulullah Shalallah'Alaihi Wasallam bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 ((الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعَلُ
 فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ)) [رواه المسلم]

Artinya : Aisyah radhiyallahuanhu meriwaratkan bahwa Rasulullah Shallallahu'Alaihi Waallam: “*Seorang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Qur'an dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan maka baginya dua pahala*”. (HR. Muslim No.1329).

4. Adab Membaca Al-Qur-an

Dalam *Ihya Ulumuddin*, Imam al-Qhazali menguraikan bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an; baik adab batin dan adab lahir.

Adab batin adalah dengan hati dan jiwa. Sedangkan adab lahir, sebagaimana pendapat Jalaluddin as-Suyuthi asy-Syafi'I dalam *al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an* dan Imam an-Nawawi dalam *at-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an* adalah.

a . tuluskan niat (untuk ibadah).

pilihlah tempat yang tenang dan waktunya sesuai agar Anda dapat memusatkan pikiran dan jiwa lebih tenang.

b . Mulailah membaca dengan *ta'awwudz*, kemudian basmalah pada setiap awal surat selain surat Taubah. Allah SWT berfirman,

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : apabila kamu akan membaca Al-Qur'an, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk (Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya, 2002 : 253).

c. perhatikan hukum-hukum tajwid dan membunyikan huruf sesuai dengan *makhraj-nya* serta membaca dengan *tartil* (perlahan-lahan). Allah SWT berfirman,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya, 2002 :779).

d. membaguskan suara dalam membacanya.

e. mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan tenang.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka mendengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya 2002 : 203).

f. janganlah menyentuh Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci. Allah SWT berfirman,

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya : tidak menyentuh kecuali orang-orang yang disucikan. (Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya, 2002 : 779) (Arifin, 2009:95-105)

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Arifin, berkata bahwa Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah ilmu membaguskan bacaan Al-Qur'an. Menurut bahasa, tajwid adalah membaguskan tempat. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah mengularkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak huruf dan *mustahaknya*. Adapun hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersamanya seperti sifat *al-jahr*/jelas dan *syiddah*/penekanan *Mustahaq* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim*/ tebal atau

tarqiq/tipis. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardhu kifayah, sedangkan mengamalkan/membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid adalah fardhu ain. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah / lisan dari ketidaktepatan/ kesalahan (secara gramatikal) dalam membaca Al-Qur'an. (Arifan, 2009 : 27-29).

b. Kesesuaian membaca dengan makharajnya

Pengertian Makhraj (مخرج) Makhaj pada luqah : isim makan dari khoraja artinya tempat keluar. Makhraj pada istilah : tempat didalam mulut yang dikeluarkan padanya suara- suara huruf mengikut cara yang tertentu.

Adapun penjelasan tempat-tempat keluar huruf atau Makhrijul Huruf antara lain:

a) موضع الجوف (Kelompok Rongga mulut)

Huruf yang keluar dari rongga mulut dalah huruf-huruf mad, yakni, ا-ي-و

b) موضع الخلق (Kelompok Tenggorakan)

Huruf yang keluar dari tenggorakan adalah huruf-huruf:

ء - ه - ع - غ - ح - خ

1. Hujung lidah huruf غ خ.

2. Tengah huruf. ح ع

3. Umbi huruf ه - ع

c) موضع اللسان (Lidah)

(ق) keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorakan) dengan mengangkat ke atas langit-langit.

1. Umbi lidah rapat kelangit lembut huruf ق ك .
2. Tengah lidah rapat kelangit pada ج renggan pada ش ي .
3. Tepi lidah gigi gerhang atas ض
4. Hujung lidah lima kelakuan :
 - a. Sentuh hujung gigi depan atas huruf ظ ث
 - b. Setuh umbi gigi depan atas huruf ط ت
 - c. Setuh gusi depan atas huruf ن ل dan atas lagi ر
 - d. derhadap kepada gusi depan atas huruf ص ز س (Al-Bandari,14-16)
- d) موضع الشفتين (Dua Bibir)

(ف) bibir bawah bagian tengah dengan ujung gig dan (ب م و) paduan bibir atas dan bibir bawah.
- e) موضع الخيشوم (Pangkal Hidun)

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu ghunnah (dengun) ghunnah terdapat pada tujuh tempat:

 1. Idghom Bi Ghunnah (ادغام بغنة)
 2. Iqhlab (اقلاب)
 3. Ikhfa (اخفاء)

4. Ikhfa Syafawi (اخفاء شفوي)
5. Idghom Mitslain (ادغام مثلين)
6. Huruf Nun dan Mim baik saat washal (sambung) atau Waqof (berhenti)
7. Lafaz Irkam Ma'ana (Idghom Mutajanisain) (Ahmad Annur, 2011:45-51)..

c. Kesesuaian panjang pendek ucapan (Mad)

Mad memiliki peran penting dalam membaca al-Qur'an. Ia menjadi penghias serta memiliki pengaruh terhadap arti bacaan Al-Qur'an. Mad secara bahasa ialah menambahkan atau memanjangkan. Sedangkan menurut istilah mad ialah memanjangkan lama suara huruf ketika bertemu dengan huruf mad.(Amri, 2013:11).

6. Penelitian Yang Releven

Dalam hal ini penulis mengkaji skripsi-skripsi terdahulu yang berkaitan sebagai bahan rujukan di antaranya adalah Penelitian Karya Inmar yanto tahun 2013 yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Tho'if Di SMPIT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar". Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil cukup " Sedang " ini terlihat dari hasil kesimpulan. Sedang faktor yang mempengaruhi yaitu tidak adanya dorongan dari orang tua, guru kurang mampu memaksimalkan proses pembelajaran.

Penelitian karya Yetri Weldasari tahun 2013 yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota”. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil cukup mampu “Tidak baik” ini terlihat dari hasil kesimpulan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an adalah kurang motivasi orang tua dalam memotivasi anak, dan ketidakmampuan siswa dalam menguasai ilmu tajwid.

Penelitian Karya Mahdan Ansori tahun 2016 yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR). Dalam penelitian tersebut memperoleh “Cukup” ini terlihat dari hasil kesimpulan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi yaitu Mahasiswa kurang mampu membaca Al-Qur’an.

7. Konsep Operasional

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kesanggupan murid dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan konsep operasionalnya sebagai berikut :

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan membaca al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ●Membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ●Membaca sesuai dengan makhraj 	<ul style="list-style-type: none"> ●Murid mampu membaca al-Qur'an menggunakan lafaz yang baik. ●Murid mampu membaca Mim dan Nun bertasydid ●Murid mampu membaca hukum Mad. ●Murid mampu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf. ●Murid mampu membaca hukum nun mati (sukun) atau tanwin ketika idzhar, idghom, ikhfa, iqlab. ●Murid mampu membaca panjang pendek.

8. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan indicator diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

